

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 114 UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan.

Kata Kunci : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha.

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of the use of accounting information systems on the success of small and medium businesses registered in the enterprises Medan City Cooperative Office. The regression model used in this study is a simple linear regression models with SPSS. The sampling method for this study used the purposive sampling with a sample is 114 UKM. The result showed that use of accounting information sistem is positive and significant effect on the success of small and medium businesses registered in the enterprises Medan City Cooperative Office.

Keywords : *use of accounting information systems, and the success of small and medium businesses.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Tujuan Penelitian	10
1.4.2. Manfaat Penelitian	10
1.5. Keaslian Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	47
2.3. Kerangka Pemikiran	49
2.4. Hipotesis	48
BAB III. METODE PENELITIAN	50
3.1. Pendekatan Penelitian.....	50
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
3.2.1. Tempat Penelitian	50
3.2.2. Waktu Penelitian	50
3.3. Populasi dan Sampel.....	51
3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan Pendekatan Penelitian	57
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	60
4.1.3. Uraian Struktur Organisasi	61
4.1.4. Penyajian Data	62
4.1.5. Uji Normalitas Data	77
4.1.6. Pengujian Hipotesis	79

4.2. Pembahasan.....	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pendidikan Pelaku UKM di Kota Medan	4
Tabel 1.2. Pendapatan Usaha dan Besar Modal UKM di Kota Medan.....	5
Tabel 1.3. Pendidikan Pelaku Usaha dengan Pendapatan Usaha di Kota Medan....	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	51
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	52
Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman	54
Tabel 4.1 Distribusi Sampel.....	63
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	64
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	64
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Suku	65
Tabel 4.6 Uji Validitas Pilot Project Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X).....	65
Tabel 4.7 Uji Validitas Pilot Project Variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)	66
Tabel 4.8 Uji Reabilitas Pilot Project Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X).....	67
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Pilot Project Variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)	68
Tabel 4.10 Pertanyaan 1	68
Tabel 4.11 Pertanyaan 2.....	69
Tabel 4.12 Pertanyaan 3.....	69
Tabel 4.13 Pertanyaan 4.....	70
Tabel 4.14 Pertanyaan 5	70
Tabel 4.15 Pertanyaan 6.....	71
Tabel 4.16 Pertanyaan 7.....	71
Tabel 4.17 Pertanyaan 8.....	72

Tabel 4.18 Pertanyaan 9	72
Tabel 4.19 Pertanyaan 1	73
Tabel 4.20 Pertanyaan 2	73
Tabel 4.21 Pertanyaan 3	74
Tabel 4.22 Pertanyaan 4	74
Tabel 4.23 Pertanyaan 5	75
Tabel 4.24 Pertanyaan 6	75
Tabel 4.25 Pertanyaan 7	76
Tabel 4.26 Pertanyaan 8	76
Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	79
Tabel 4.28 Hasil Uji-T	80
Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Transaksi Akuntansi	20
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	43
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1 PP Plot Uji Normalitas	77
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	78

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan banyak kesempatan, dan shalawat beserta salam kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan** ”. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, olah karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rector Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Handriyani Dwilita S.E., M.Si dan Ibu Rusyda Nazhirah Yunus SS.M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang

telah memberi saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi, sehingga skripsi menjadi lebih baik.

5. Kepada Bapak/Ibu dan para Staff Kantor Wali Kota Medan yang telah membantu penulis dalam keperluan kelengkapan data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Kepada Kepala Dinas dan para Staff Dinas Koperasi UKM Kota Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan keperluan data-data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Ucapan terimakasih yang istimewa teruntuk Keluarga Penulis yaitu Ayah, Ibu, Abang, dan Adik yang selalu mensupport dan mendoakan kebaikan untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi pagi B angkatan 2015 yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, Amin.

Medan, 04 juli 2020

Ade Riyani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, karena tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi yang tinggi. Sektor ini mempunyai peranan penting yang sangat baik untuk menunjang perekonomian nasional maupun daerah. Usaha kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. UKM juga berpengaruh terhadap struktur perekonomian, karena pada umumnya UKM selalu berperan sebagai lapisan bagi pelaku usaha besar, yang sering juga disebut dengan pelaku ekonomi rakyat. Oleh karena itu, eksistensi dan peran UKM ini harus terus dipelihara dan dijaga kesinambungannya dalam membentuk perekonomian yang semakin baik.

UKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis dan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan suatu perekonomian, antara lain kontribusinya yaitu dalam membuka kesempatan kerja baru sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber inovasi. Hal itu dapat dilihat dari Data Statistik yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM dalam websitenya, hingga tahun 2016 UKM dapat menyerap 97,04% tenaga kerja dari total 61.6 juta unit Usaha Kecil Menengah yang ada, dan pada tahun 2017 UKM mampu menyerap tenaga kerja 97,02% tenaga kerja dari total 62.9 juta unit UKM yang ada. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2017)

Pada tahun sebelumnya 2012 juga dapat dilihat betapa pentingnya peran UKM dalam membantu pemulihan sektor ekonomi dan menciptakan kesempatan bagi tenaga kerja yaitu pada data perkembangan UKM dari tahun ke tahun yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dimana jumlah UKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada periode 2012 sampai dengan 2017 perkembangan UKM meningkat rata-rata 13,98% setiap tahun yang secara kuantitas meningkat lebih dari satu juta UKM setiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja UKM pada periode yang sama juga mengalami peningkatan yang cukup besar, pada tahun 2012 sampai dengan 2017 rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja UKM berada di 14,96% (lebih dari dua juta tenaga kerja) setiap tahunnya, dan pada 2015 meningkat hingga 7,6% (meningkat 9,7 juta tenaga kerja). Badan Pusat Statistik (2017)

Kota Medan adalah salah satu dari sekian banyak daerah lain di Indonesia yang mengalami perkembangan UKM cukup cepat. Seperti diungkapkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Medan tahun 2017 jumlah UKM 757, tahun 2018 jumlah UKM 958, tahun 2019 jumlahnya mencapai 1.316 UKM dan tahun 2020 jumlahnya mencapai 1.418 UKM. Tingginya pertumbuhan UKM tersebut tentunya sangat baik karena juga sekaligus dapat menekan angka pengangguran, yang tidak kalah pentingnya tentunya pelaku UKM juga harus kreatif dalam menghasilkan produk yang inovatif dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan produk luar. Ada bermacam-macam jenis usaha kecil dan menengah yang terdaftar di dinas koperasi kota Medan, antara lain usaha jahit, batik, camilan, asesoris, *collection*, sepatu dan lain sebagainya. Usaha tersebut menjadi penggerak bagi pertumbuhan perekonomian di kota Medan.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, UKM juga menghadapi permasalahan, di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan yang sering dihadapi dalam pengembangan UKM adalah menyangkut aspek kemampuan pengelolaan, yaitu rendahnya kemampuan pengelola usaha, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM. Masalah SDM merupakan *critical* faktor yang paling menentukan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai kegiatan atau usaha, baik UKM maupun usaha besar. Kondisi ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang usaha tersebut. Keterbatasan-keterbatasan yang pada umumnya terjadi terhadap pelaku usaha terdiri dari beberapa aspek, diantaranya kompetensi kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, perencanaan, pengawasan kualitas dan pengembangan produk, akuntansi, dan tehnik pemasaran. Aspek-aspek ini tentunya akan berimbas terhadap kualitas usaha, sehingga kemampuan untuk menembus pasar akan semakin sulit ditengah persaingan yang begitu ketat, Azis,dkk (2009).

Keberhasilan UKM dapat didukung oleh penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik usaha. Penggunaan Informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil, Kurniawati (2015). Suatu usaha dikatakan berhasil apabila karyawan perusahaan bertambah, banyaknya peminat produk, dan keuntungan atau laba yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha (Suarmawan, 2015)

Hasil penelitian Saragih (2014) bahwa pelaku UKM belum mengerti tentang penerapan akuntansi untuk usaha yang dijalankannya, padahal informasi akuntansi itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha. Informasi akuntansi berupa catatan atas laporan dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk dasar pengambilan keputusan bisnis (Kurniawati, 2015)

Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitas dan juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Hasil penelitian Harahap, dkk (2018) menunjukkan bahwa pelaku UKM rata-rata berpendidikan SMA. Hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Pendidikan Pelaku UKM di kota Medan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	17	20.73%
SMA	52	63.42%
D1/D2/D3/Sarjana	13	15.85%
Total	82	100%

Sumber : Hasil penelitian Harahap dkk, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pelaku UKM rata-rata berlatar pendidikan SMP sebanyak 17 orang atau 20,73%, SMA sebanyak 52 orang atau 63,42%, sedangkan untuk lulusan D1/D2/Sarjana hanya 13 orang atau 15,85%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan pelaku UKM adalah SMA. Dapat disimpulkan bahwa dengan latar belakang pendidikan yang

masih terbatas mempengaruhi keterbatasan produktivitas usaha. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan pemilik UKM.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian Rahim (2014) menunjukkan bahwa modal yang digunakan oleh pelaku usaha mempengaruhi pendapatan. Jika modal pelaku usaha kecil pendapatan akan rendah begitu juga sebaliknya jika modal pelaku usaha besar maka pendapatan yang diperoleh pelaku usaha juga akan tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Pendapatan Usaha dan Besar Modal UKM di kota Medan

No	Pendapatan Usaha	Besar Modal				
		0-3 jt	3-6 jt	6-9 jt	9 jt keatas	Total
1	0-200.000	55	18	3	8	84
2	201.000-400.000	51	42	7	6	107
3	401.000-600.000	12	57	36	6	112
4	601.000-850.000	3	9	13	9	34
Total		121	126	59	29	337

Sumber : hasil penelitian Rahim (2014)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pelaku yang mempunyai modal 0-3 jt memiliki pendapatan (Rp 0 - Rp 200.000) sedangkan pelaku usaha yang memiliki modal 3-6 jt Rupiah dan 6-9jt Rupiah mendominasi pendapatan sebesar (Rp 401.000-Rp 600.0000), dan pelaku usaha yang mendominasi

pendapatan sebesar (Rp 601.000-Rp 850.000) merupakan pelaku usaha yang mempunyai modal 9jt keatas. hal ini disebabkan modal yang tinggi akan membuat usaha menjadi lengkap sehingga pelayanan akan semakin meningkat. Penelitian Rahim (2014) juga menemukan bahwa pendidikan yang tinggi membuat pengetahuan pelaku usaha juga tinggi hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha. Dapat dilihat pada table di bawah ini :\

Tabel 1.3 Pendidikan Pelaku Usaha dengan Pendapatan Usaha di kota Medan

no	Pendapatan Usaha	Pendidikan							total
			SD	SMP	SMA/SMK	Diploma	Sarjana	Tidak tamat SD	
1	0-200.000	2	7	35	39	0	0	1	84
2	201.000-400.000	1	2	52	50	1	1	0	107
3	401.000-600.000	2	1	37	68	2	2	0	112
4	601.000-850.000	0	0	4	24	5	1	0	34
	Total	5	10	128	181	8	4	1	337

Sumber : Hasil Penelitian Rahim, 2014

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan pelaku usaha mikro akan lebih memiliki pengetahuan dalam mengelola usahanya. Terbukti dari hasil penelitian dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan diperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan Rp 401.000-Rp 600.000 dan Rp 601.000-Rp850.000 didominasi oleh pelaku usaha mikro tamatan SMA/SMK, dan Diploma.

Informasi akuntansi merupakan data yang diproses dan diolah dalam bentuk pencatatan yang rutin terkait dengan keuangan ataupun transaksi sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti perusahaan, lembaga, pengusaha dan lain-lainnya. Adanya informasi akuntansi dibuat untuk mencapai beberapa tujuan diantaranya menyediakan data yang terkait pengelolaan keuangan, ketepatan penyajian ataupun struktur organisasinya. Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber dana dan daya, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang digunakan untuk para pengambil keputusan. Berdasarkan penelitian Ratnaningsih (2013) menyatakan sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi juga diperlukan oleh pihak bank dan pihak pengkreditan untuk melihat sejauh mana perkembangan UKM tersebut. Jika sistem informasi akuntansi UKM tersebut baik dan meningkat setiap tahunnya, maka hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak bank dan pengkreditan dalam meminjamkan kepada pelaku usaha tersebut. Tujuan Sistem informasi akuntansi untuk menciptakan suatu manajemen informasi yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan suatu keputusan bagi perusahaan agar tujuan dari perusahaan tersebut tercapai. Penjelasan di atas diketahui bahwa sistem informasi akuntansi diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal dalam membuat suatu keputusan.

Dalam suatu perusahaan, diperlukan adanya pencatatan dan pelaporan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Menurut Hariyadi (2013), selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UKM untuk berkembang, banyak UKM

tidak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Meiliana, 2015) . Akses perbankan terhadap pengembangan UKM di kecamatan medan denai masih bergantung pada modal pribadi dan sedikit sekali yang mau menggunakan dana yang bisa diakses pada dunia perbankan, Handayani (2017).

Peran yang efektif dari sistem informasi akuntansi bagi manajemen adalah untuk penyusunan anggaran, pelaporan akuntansi pertanggungjawaban, serta penyusunan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak di luar manajemen (Ardana dkk, 2016 : 39) . Pemilik usaha atau manajer harus memiliki laporan keuangan, laporan keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran) . Laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kualitas kinerja usaha serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan atau menjalankan usaha khususnya UKM (Harahap, 2014). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Anggara (2018) laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM. Kebanyakan para pelaku usaha tidak terlalu memperhatikan akan laporan keuangan dari usaha mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan Ningsih (2016) Mengungkapkan bahwa pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan masih

kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan kurang baik dalam dunia bisnis. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan keuangan. Hal ini didukung penelitian Ermaliana (2013) yang mengungkapkan bahwa pencatatat keuangan tidak perlu untuk dibuat karena UKM merasa kesulitan dan merasa tidak penting karena tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut berarti bahwa pengusaha UKM kesulitan dalam membuat pencatatan karena minimnya pengetahuan pebisnis UKM dalam pembukuan juga seringkali tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis. Misalnya, untuk kepentingan meminjam modal ke bank. UKM mengalami masalah yang sama timbul pada tahap-tahap yang serupa ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian berkaitan dengan fenomena dan masalah yang terjadi, maka saya selaku penulis tertarik untuk malakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Masih rendahnya kualitas SDM dalam pengelolaan usaha tersebut.
2. Masih kurangnya kesadaran dalam menjalankan pembukuan/pencatatan transaksi keuangan.
3. Masih rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja UKM

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan dihadapi agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan lebih terarah pembahasannya, yaitu “Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan”.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam menciptakan suatu sistem pada perusahaan yang berbeda , yang harus disesuaikan struktur organisasi perusahaan, terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Untuk itu sangat diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memberikan keefektifan dan tingkat efisien yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan suatu masalah yaitu :

“Bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha?”

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Bagi penulis, untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi serta penerapannya dalam mengelola usaha terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah.
- 2) Bagi Dinas Koperasi UKM Kota Medan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.
- 3) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam memahami penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan dasar untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Penelitian Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah ini merupakan Pengembangan dari penelitian Rita Ningsih (2016) yang berjudul : “ Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Pada UMKM Industri Kerajinan Di Kabupaten Jember”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Lokasi penelitian : penelitian sebelumnya dilakukan di UMKM Industri Kerajinan di Kabupaten Jember, sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi UKM Kota Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto KM 7,7 Medan, Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

3. Populasi dan Sampel penelitian : populasi penelitian terdahulu adalah Usaha Mikro Kecil Menengah industri kerajinan di Kabupaten Jember dengan sampel 32 industri kerajinan di Kabupaten Jember, sedangkan populasi penelitian ini adalah Dinas Koperasi UKM Kota Medan dengan sampel Usaha Kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan.
4. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel, variabel bebas dan variabel kontrol yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas yaitu penggunaan informasi akuntansi, variabel kontrol yaitu tingkat pendidikan, skala usaha, lama usaha dan variabel terikat keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel terikat keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Defenisi UKM (Usaha kecil Menengah)

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Kecil, dan Menengah yaitu:

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

a. Kriteria dan Ciri-Ciri UKM

Kriteria dan ciri-ciri UKM agar dapat membedakan UKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UKM, UKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (limapuluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Organisasi sangat tergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif. Informasi merupakan sumber daya (*resources*) yang arti pentingnya sama dengan pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai alat untuk menjaga daya saing, dapat ditingkatkan dengan bantuan informasi. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi akuntansi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak. Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sistem adalah komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama. Informasi akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manager, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi non-profit dan lembaga pemerintah. Sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan. (Susanto, 2013 : 52).

Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan koordinasi ran keuangan. Laporan keuangan menurut Gumanti (2011), ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut menurut Romney dan Steinbart, (2012:30) yaitu :

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
- d. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, *peripheral devices*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang dilakukan secara manual menurut Hall (2011:43)“merupakan proses pencatatan dengan menggunakan dokumen, jurnal, dan buku besar”.

- a. Dokumen dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:
 - 1) Dokumen sumber
Dokumen sumber adalah dokumen yang diciptakan pada awal transaksi melalui peristiwa ekonomi.
 - 2) Dokumen produk
Dokumen produk adalah dokumen hasil dari pemrosesan transaksi, bukan dokumen yang memicu proses.
 - 3) Dokumen perputaran
Dokumen perputaran adalah dokumen produk dari satu sistem yang menjadi dokumen sumber dari sistem lainnya.

b. Jurnal (*journal*) adalah suatu catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi dokumen perusahaan secara kronologis (menurut tanggal terjadinya transaksi). Tiap transaksi yang telah direkam dalam dokumen akan disalin kedalam jurnal.

Terdapat dua jenis jurnal, yaitu:

1) Jurnal khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat kelas transaksi khusus yang muncul dalam volume besar

2) Jurnal umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi atau transaksi yang tidak sama.

c. Buku besar (*ledger*) adalah suatu catatan akuntansi yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva atau utang atau ekuitas yang dibuat secara individual untuk setiap item laporan keuangan. Setiap rekening (akun) akan menjadi satu buku besar. Terdapat dua jenis buku besar, yaitu :

1) Buku besar umum

Buku besar umum (*general ledger*) merangkum aktivitas dari setiap akun perusahaan.

2) Buku besar pembantu.

Buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) mencakup persediaan, utang, penggajian, dan piutang.

Sedangkan sistem informasi akuntansi berbasis computer menurut Hall (2011:54) merupakan “proses pencatatan dengan menggunakan bantuan komputer”. Catatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer disajikan dalam empat jenis *file* magnetis,

Yaitu :

a. *File master (master file)*

File master umumnya berisi data akun. Buku besar umum dan buku besar pembantu adalah contoh dari *file* master. Nilai data dalam *file* master diperbarui dari transaksi.

b. *File transaksi (transaction file)*

File transaksi adalah *file* sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk mengubah atau memperbarui data dalam *file* master. Contoh *file* transaksi misalnya pesanan penjualan, penerimaan persediaan, dan penerimaan kas.

c. *File referensi (reference file)*

File referensi menyimpan data yang digunakan sebagai standar untuk memproses transaksi. *File* referensi meliputi daftar harga yang digunakan untuk menyiapkan faktur pelanggan, daftar pemasok yang diotorisasi, jadwal karyawan, dan *file* kredit pelanggan untuk persetujuan penjualan kredit.

d. *File arsip (archive file)*

File arsip berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi di masa depan. *File* arsip meliputi jurnal, informasi penggajian periode sebelumnya, daftar nama karyawan sebelumnya, catatan tentang akun yang dihapus, dan buku besar periode sebelumnya.

2.1.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu. Penggunaan sistem

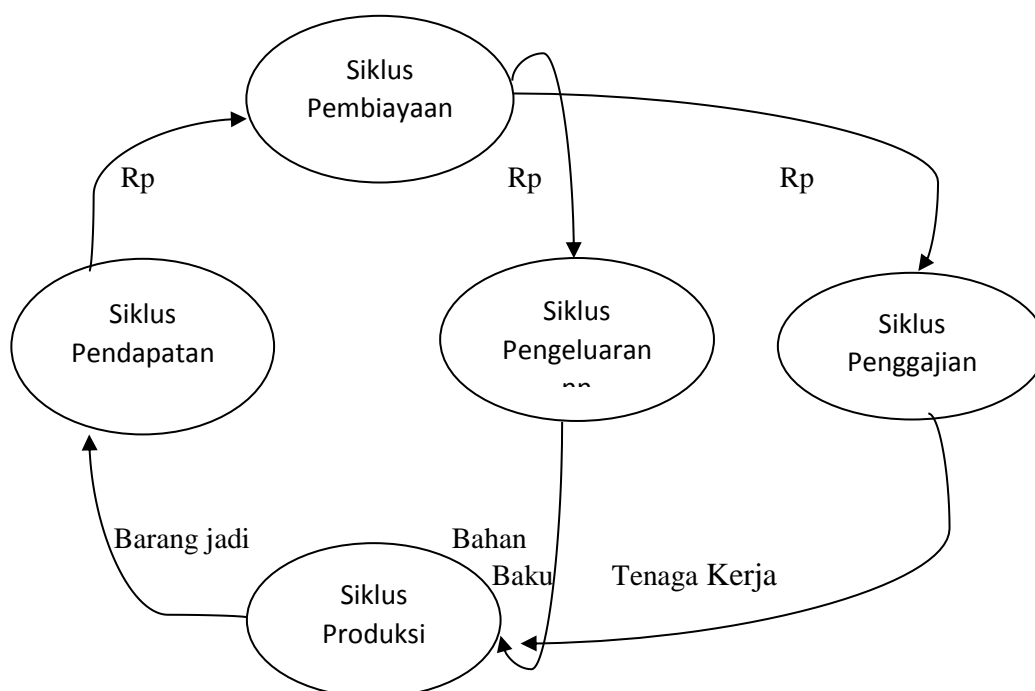
informasi akuntansi sendiri adalah menggunakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan. (Susanto, 2013 : 52).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu proses menerapkan sistem pencatatan dalam bentuk laporan-laporan, seperti laporan keuangan guna meningkatkan keberhasilan suatu usaha. Arlianto (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu usaha, maka tingkat keberhasilan suatu UMKM juga akan semakin meningkat. Beberapa sistem informasi yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk menunjang tingkat keberhasilan suatu usaha diantaranya informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan. Adapun sistem informasi akuntansi terbagi menjadi empat yaitu :

a. Sistem Proses Transaksi

Menurut Sarosa (2009 : 17) Sudut pandang SIA sebagai siklus pemrosesan transaksi sejalan dengan pendekatan basis data.

Model siklus transaksi dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Siklus Transaksi Akuntansi

Berikut ini siklus transaksi yaitu :

1) Siklus pendapatan

Yaitu perusahaan menjual produknya (barang dan jasa) dengan imbalan uang tunai (kas) atau piutang. uang tunai yang diperoleh memasuki siklus pembiayaan. Siklus pendapatan terdiri dari semua aktifitas penjualan dan penerimaan kas. Aktivitas yang harus dicatat adalah penerimaan order dari konsumen, penjualan, dan penerimaan kas. Pengiriman barang juga harus dicatat jika terjadi tidak bersamaan dengan penjualan. Laporan yang dihasilkan oleh siklus pendapatan antara lain :

- a) Order penjualan
- b) Faktur penjualan
- c) Dokumen pengiriman barang

- d) *Remittance advices*, yaitu pemberitahuan pembayaran tagihan oleh konsumen
- e) Ringkasan penerimaan kas
- f) Analisa penjualan
- g) Saldo piutang setiap konsumen

Basis data siklus pendapatan biasanya memiliki tabel data sebagai berikut :

- a) Penerimaan kas
- b) Daftar konsumen/pelanggan
- c) Persediaan barang dagang
- d) Penjualan
- e) Order penjualan
- f) Daftar wiraniaga

Rancangan basis data juga harus menyertakan tabel relasi penjualan dengan persediaan barang dagangan.

Prosedur dalam siklus pendapatan adalah :

- a) Pelanggan memesan barang menggunakan dokumen order pembelian yang diterima oleh fungsi penjualan/pemasaran
- b) Setelah verifikasi dan negosiasi harga, status kredit pelanggan diverifikasi oleh fungsi kredit. Jika pelanggan baru apakah boleh membeli secara kredit, sedangkan pelanggan lama apakah batas kreditnya memenuhi. Jika diperlukan bisa saja batas kredit pelanggan dinaikkan. Pada kasus lain, dapat juga

permintaan pembelian kredit pelanggan ditolak karena riwayat kredit yang buruk

- c) Setelah verifikasi status kredit fungsi penjualan melihat apakah jumlah persediaan barang memenuhi pesanan pelanggan. jika tersedia, maka catatan persediaan diperbarui dan fungsi gudang diminta menyiapkan barang untuk dikirim.
- d) Jika persediaan tidak mencukupi maka dilakukan persediaan back order. Pada perusahaan manufaktur, back order menjadi pemicu proses produksi. Pada perusahaan dagang, back order menjadi pemicu fungsi pembelian untuk membeli barang yang dibutuhkan kepada pemasok.
- e) Barang yang sudah disiapkan oleh fungsi gudang kemudian dikirim oleh fungsi pengiriman. Perusahaan dapat mengirim sendiri barang pesanan pelanggan atau memanfaatkan jasa perusahaan pengiriman (outsourcing).
- f) Saat barang telah diterima oleh pelanggan, maka fungsi tagihan akan mengirimkan faktur kepada pelanggan sebagai tagihan atas piutang pelanggan. Piutang baru diakui saat pelanggan telah menerima barang.
- g) Fungsi piutang mengelola data piutang pelanggan, termasuk membuat laporan, memperbaharui buku pembantu piutang, otorisasi pembayaran piutang, dll.
- h) Pelanggan membayar piutangnya dengan menggunakan cek atau transfer bank

2) Siklus Pembiayaan

Dalam siklus pembiayaan perusahaan memperoleh dana untuk pembiayaan operasional maupun investasi melalui instrumen keuangan seperti saham atau obligasi. Dalam siklus pembiayaan juga terjadi transaksi pembayaran deviden dan bunga. Aliran dana dari siklus pembiayaan menuju siklus pengeluaran dan penggajian. Siklus pembiayaan terdiri dari kelompok :

a) Transaksi hutang jangka panjang

Kegiatan perusahaan yang menerima dana atas pinjaman yang berasal dari diterbitkannya obligasi, hipotek, wesel, dan hutang/kewajiban jangka panjang lainnya, serta pengeluaran dana atas pembayaran pokok pinjaman dan biaya bunga yang berkaitan dengan transaksi hutang jangka panjang milik perusahaan.

b) Transaksi ekuitas pemegang saham

Kegiatan perusahaan yang mencakup diterbitkannya dan dibeli kembalinya saham perusahaan baik saham preferen dan saham biasa, adanya transaksi *treasury stock*, dan pembayaran deviden kepada para pemegang saham.

Penerbitan obligasi dan saham yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh modal. Siklus pembiayaan berkaitan dengan siklus pengeluaran perusahaan saat perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar bunga obligasi dan deviden kepada para pemegang saham, melakukan penarikan atas

obligasi dan saham milik perusahaan yang sudah dijual dipasar, dan melakukan pembelian atas saham *treasury stock*.

3) Siklus Pengeluaran

Aktivitas dalam siklus pengeluaran berbeda tergantung dari jenis perusahaannya. Perusahaan manufaktur memiliki aktivitas yang berkaitan dengan pembelian bahan baku. Perusahaan dagang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan pembelian barang dagang. Perusahaan jasa memiliki aktivitas yang berkaitan dengan pembelian barang yang diperlukan dalam operasional seperti alat tulis kantor. Transaksi-transaksi utama yang harus dicatat dalam siklus pengeluaran adalah order pembelian, penerimaan barang yang dipesan, dan pembayaran ke pemasok atas barang yang telah dipesan dan diterima. Laporan-laporan berikut ini yang dihasilkan dalam siklus pengeluaran, yaitu :

- a) Order pembelian
- b) Laporan penerimaan barang
- c) Pembayaran (tunai, cek, transfer)
- d) Laporan backorder
- e) Ringkasan pembelian barang
- f) Ringkasan penerimaan barang
- g) Saldo utang kepada pemasok

Meski informasi yang harus dicatat dalam tabel basis data sangat tergantung dari jenis perusahaan, tabel-tabel dibawah ini biasanya dijumpai dalam siklus pengeluaran :

- a) Pengeluaran kas
- b) Order pembelian
- c) Persediaan bahan baku
- d) Tanda terima persediaan bahan baku
- e) Daftar pemasok

Tabel relasi yang diperlukan antara lan order pembelian dengan persediaan bahan baku. Prosedur dalam siklus pengeluaran adalah :

- a) Bagian yang membutuhkan membuat permintaan pembelian yang diserahkan kepada fungsi pembelian.
- b) Fungsi pembelian melakukan verifikasi terhadap permintaan tersebut.
- c) Jika diterima maka fungsi pembelian mempersiapkan order pembelian kepada pemasok.
- d) Fungsi pembelian telah memiliki daftar pemasok dan alternatifnya untuk barang-barang yang sering dibeli seperti alat tulis kantor, bahan baku, dll.
- e) Pemasok kemudian mengirimkan barang yang dipesan
- f) Barang yang dikirim pemasok diterima oleh fungsi penerimaan barang.
- g) Jika kuantitas dan kualitas tidak sama dengan pesanan, masalah ini akan diselesaikan oleh fungsi pembelian dengan pemasok.
- h) Setelah barang diterima, maka fungsi gudang yang akan mengelola barang tersebut.
- i) Pemasok akan mengirimkan faktur sebagai tagihan

- j) Tagihan akan diterima oleh fungsi utang. Fungsi utang akan mengotorisasi fungsi pembayaran utang jika ada kecocokan antara order pembelian dan penerimaan barang. Utang baru boleh dilunasi /dibayar jika barang sudah diterima.
- k) Fungsi kasir akan membayarkan uang sesuai dengan otorisasi dari fungsi utang.

4) Siklus penggajian

Siklus penggajian meliputi komponen yang diperlukan untuk menghitung gaji kotor pegawai, berbagai potongan, dan gaji bersih. Siklus penggajian harus mematuhi aturan-aturan pemerintah tentang tenaga kerja seperti Upah Minimum, pajak, dan lainnya. Siklus penggajian sangat dekat dengan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Ada perusahaan yang menyatukannya ada yang memisahkannya. Transaksi utama dalam siklus penggajian adalah pegawai melakukan kerja dan berhak memperoleh imbalan, dan perusahaan membayar pengeluaran untuk pajak dan lainnya. Laporan yang dihasilkan oleh siklus penggajian antara lain :

- a) Daftar hadir dan catatan jam kerja
- b) Laporan komisi penjualan
- c) Pembayaran gaji
- d) Daftar gaji
- e) Laporan penghasilan pegawai

Basis data dalam siklus penggajian memiliki tabel-tabel berikut ini :

- a) Pengeluaran kas
- b) Daftar pegawai
- c) Waktu jam kerja

Prosedur dalam siklus penggajian

- a) Kartu jam kerja pegawai
 - b) Kartu jam kerja menjadi dasar penghitungan gaji. Jumlah jam kerja dalam satu periode dikalikan tarif gaji
 - c) Fungsi penggajian menyiapkan laporan gaji yang terdiri dari penghasilan kotor tiap pegawai, potongan (termasuk pajak), tunjangan, dll.
 - d) Fungsi kasir membayarkan gaji pegawai berdasarkan daftar gaji yang disiapkan oleh fungsi penggajian.
- 5) Siklus produksi

Perusahaan manufaktur memiliki siklus produksi yang menghasilkan produk yang siap dijual. SIA dalam siklus ini harus mampu mencatat penggunaan bahan baku dan tenaga kerja langsung serta mencatat alokasi Biaya Overhead Pabrik (BOP) ke unit produksi. Transaksi utama dalam siklus ini adalah :

- a) Aliran biaya bahan baku ke dalam produksi
- b) Aliran biaya tenaga kerja langsung ke dalam produksi
- c) Alokasi BOP ke produksi
- d) Aliran harga pokok produksi ke persediaan barang dagangan

Tabel-tabel yang diperlukan antara lain :

- a) Persediaan barang dagang
- b) Pesanan
- c) Persediaan bahan baku
- d) Waktu kerja

Prosedur dalam siklus produksi :

- a) Mempersiapkan Bill of Material (BOM) dan Production List berdasarkan estimasi penjualan atau pesanan pelanggan
- b) Memesan atau mengambil bahan baku dan bahan lainnya yang dibutuhkan
- c) Melakukan proses produksi
- d) Melaporkan biaya produksi

b. Sistem Buku Besar

Sistem buku besar terdiri atas kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pemutakhiran (updating) rekening-rekening dan pembuatan laporan yang merupakan ikhtisar hasil operasi perusahaan. Siklus ini berinteraksi dengan siklus lain dan berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun internal (Putri, 2020). Aktivitas dalam sistem buku besar adalah memperbarui buku besar. Aktivitas memperbarui terdiri dari memasukan ayat jurnal yang berasal dari dua sumber :

1) Subsistem akuntansi

Buku besar dapat diperbarui saat tiap-tiap terjadinya transaksi. Akan tetapi, praktiknya berbagai subsistem akuntansi biasanya

memperbaiki buku besar dengan membuat ayat jurnal ringkasan yang menyajikan hasil dari semua transaksi yang terjadi selama satu periode waktu tertentu.

Siklus pengeluaran akan menghasilkan ayat jurnal ringkasan untuk mencatat pembelian perlengkapan dan persediaan, serta untuk mencatat pengeluaran kas ketika membayar pembelian tersebut.

2) Bendahara

Bagian bendahara membuat ayat jurnal satu persatu untuk memperbarui buku besar atas transaksi nonrutin seperti penerbitan atau pengeluaran utang, pembelian atau penjualan saham investasi, atau perolehan saham perbendaharaan.

Setiap ayat jurnal digunakan untuk memperbarui buku besar dan disimpan dalam *file voucher jurnal*. File ini berisi informasi yang akan ditemukan dalam jurnal umum di SIA manual. Akan tetapi, *file voucher jurnal* adalah hasil sampingan, bukan merupakan input ke dalam proses memasukkan ayat jurnal.

Ayat jurnal penyesuaian terbagi kedalam lima kategori dasar :

- a) Akrua
- b) Pembayaran dimuka
- c) Perkiraan
- d) Penilaian
- e) Perbaikan

Informasi mengenai ayat jurnal penyesuaian di simpan didalam file voucher jurnal. Setelah semua ayat jurnal dibuat, neraca saldo disesuaikan

dibuat. Neraca saldo disesuaikan akan bertindak sebagai input kelangkah berikutnya dalam siklus buku besar dan buku pembant, yaitu pembuatan laporan keuangan.

c. Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah dalam rangka mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan selama satu tahun periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

Menurut Herispon (2018) “ laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepada pimpinan atau manajer perusahaan”. Sedangkan menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut SAK ETAP (2009) laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1) Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tetap tidak berwujud, utang usaha, dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di estimasi dan ekuitas.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi, yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi netto.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitas nya termasuk jumlah investasi.

Perhitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berikut ini karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan menurut ardana, dkk (2016 : 11) yaitu :

1) Relevan

Informasi yang relevan akan mengurangi ketidakpastian, mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya.

2) Andal

Informasi yang handal jika informasi itu bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian yang terjadi dalam organisasi.

3) Lengkap

Informasi yang lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari atau kegiatan yang terukur.

4) Tepat waktu

Informasi tepat waktu bila informasi yang diberikan pada waktu pengambilan keputusan membuat keputusan.

5) Dapat dimengerti

Informasi yang dapat dimengerti jika disajikan dalam format yang bermanfaat dan memenuhi persyaratan bagi penggunanya.

6) Dapat diverifikasikan

Informasi dapat diverifikasikan jika dua orang yang kompeten bertindak secara independen akan menghasilkan informasi yang sama.

7) Dapat diakses

Informasi dapat diakses jika informasi itu tersedia bagi pengguna ketika dibutuhkan dan dalam format yang sesuai.

Sedangkan pengguna laporan keuangan menurut Martani, dkk (2012:33) adalah :

1) Investor

Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

2) Karyawan

Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja

3) Pemberian jaminan

Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.

4) Pemasok dan kreditur lain

Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

6) Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya.

7) Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

d. Laporan Manajemen/Manajerial

Laporan ini digunakan untuk memverifikasi akurasi proses memasukkannya ke buku besar. Beberapa anggaran dibuat untuk perencanaan dan pengevaluasian kinerja. Anggaran operasional memperlihatkan pendataan modal memperlihatkan perkiraan aliran masuk dan keluar kas untuk setiap proyek. laporan arus kas menyediakan informasi tentang perubahan yang tunai dan setara tunai dalam satu entitas

untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah (Malina , 2018).

Laporan anggaran dan kinerja harus dikembangkan atas dasar akuntansi pertanggungjawaban melaporkan hasil keuangan atas dasar tanggung jawab manajerial di dalam organisasi. Hasilnya adalah serangkaian laporan berkaitan yang merinci kinerja keseluruhan organisasi berdasarkan subunit tertentu. Isi laporan kinerja berdasarkan anggaran harus dibentuk berdasarkan sifat unit yang dievaluasi.

2.1.4 Keberhasilan UKM

UKM memiliki beberapa keragaman definisi (Suci, 2017) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil (UK) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- b. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

- c. Penetapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada 4 Juli 2008 telah ditetapkan. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-Undang ini juga berbeda dengan definisi di atas.

Keberhasilan perusahaan kecil ditinjau dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Segi ekonomi, keberhasilan perusahaan dapat ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan di luar pinjaman, misalnya kenaikan laba, tambahan modal sendiri, dan rasio-rasio yang lain. Sedangkan dari segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan yang terkait dengan keberhasilan karyawan perusahaan dan pelayanan kepada pelanggan (Hanum, 2013).

Menurut Heckert (1995:84) dalam Hanum (2013), untuk mengukur keberhasilan perusahaan dapat digunakan tolok ukur profitabilitas dan tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan usaha menurut Haryadi (1998:78) dalam Anggara (2013), diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Keberhasilan usaha adalah hasil pencapaian yang maksimal dari kegiatan usaha dimana keberhasilan secara nyata dari para wirausaha yang semakin meningkat. Menurut Hendro (2011 : 48) Adapun faktor-faktor keberhasilan usaha sebagai berikut:

- a. Faktor Peluang

Peluang emas yang tepat mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan, bisnis apa yang dimasuk, pasarnya bagaimana, kondisi situasi dan perilaku pasarnya sehingga bisa menemukan peluang emas yang tepat.

Peluang yang tepat bisa membuat berhasil adalah peluang yang berskala industri dan bisa tumbuh besar. Peluang yang diperoleh harus dikembangkan agar menjadi sebuah ide bisnis dan kemudian menjadi sebuah usaha.

b. Faktor Manusia (SDM)

Lima faktor kesuksesan usaha yaitu :

- 1) Yang merencanakan dengan matang membutuhkan SDM yang berkualitas, yang merencanakan (strategi planner).
- 2) Melakukan pelaksanaan yang sesuai dan tepat dengan perencanaan serta kreatif dalam mengatasi masalah dan itu membutuhkan SDM yang handal sebagai manager yang hebat.
- 3) Mengawasi suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan target yang dibutuhkan.
- 4) Mengembangkan suatu usaha membutuhkan orang yang hebat dalam memasarkan dan menjual.
- 5) Faktor kepemimpinan atau leadership merupakan salah satu faktor yang penting yaitu gaya kepemimpinan.

c. Faktor keuangan

Bila arus kas tidak mengalir maka bisnis pasti akan berhenti dan mati.

Faktor keuangan bagi kelangsungan usaha yaitu :

- 1) pengendalian biaya dan anggaran.
- 2) pencairan dana modal kerja, dana investasi, dan dana lainnya.
- 3) Perencanaan dan penetapan harga produk, biaya, rugi laba, dan lain-lain.
- 4) Perhitungan rasio keuangan sehingga resiko keuangan bisa dikendalikan dengan baik.

d. Faktor organisasi

Hal-hal yang perlu diketahui dan dilaksanakan oleh karyawan :

- 1) Jenis pekerjaan yang harus dilakukan
- 2) Batasan uraian tugas, wewenang, tugas dan tanggung jawab.
- 3) Hubungan pekerjaan dengan teman-teman.
- 4) Batasan yang jelas antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain.
- 5) Terjalinnnya hubungan yang berkesinambungan dan kedekatan yang satu dengan yang lain.

e. Faktor perencanaan

- 1) Perencanaan visi, misi, strategi jangka panjang dan pendek.
- 2) Perencanaan operasional dan program-program pemasaran.
- 3) Perencanaan produk
- 4) Perencanaan informasi teknologi
- 5) Perencanaan pendistribusian produk
- 6) Perencanaan jumlah produk yang akan dijual.

f. Faktor pengelolaan usaha

- 1) Menyusun organisasi
- 2) Mengelola SDM
- 3) Mengelola aset
- 4) Mengendalikan mutu produk
- 5) Mengendalikan persediaan barang
- 6) Menetapkan jumlah tenaga kerja

Ada 3 faktor penting operasional yaitu :

- a) *Quality* : mutu produk, mutu operasional, dan mutu pelayanan
 - b) *Time* : waktu penyelesaian produk, waktu pekerjaan, waktu perbaikan dan menunjang mutu produk
 - c) *Cost* : mutu yang perlu biaya agar menghasilkan mutu yang baik.
- g. Faktor pemasaran dan penjualan

Penjualan dan pemasaran adalah lokomotif gerbong-gerbong lainnya seperti keuangan personalia, produksi, distribusi, dan lain-lain.

h. Faktor Administrasi

Tanpa pencatatan dan dokumentasi yang baik dan pengumpulan, pengelompokan data administrasi, maka strategi, taktik perencanaan, mengembangkan program-program dan arah perusahaan menjadi tidak sesuai harapan karena hanya dilakukan berdasarkan feeling.

i. Faktor peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya

Faktor ini berpengaruh banyak karena usaha juga berhubungan dengan :

- 1) Peraturan pemerintah dan peraturan daerah seperti pajak, distribusi, dan lain-lain.
- 2) Legalitas dan perizinan.
- 3) Situasi ekonomi dan politik.
- 4) Perkembangan budaya lokal yang harus diikuti.
- 5) Lingkungan sosial yang berbeda disetiap daerah.

j. Catatan bisnis

- 1) Keuangan : neraca
- 2) SDM : jumlah karyawan

3) Pemasaran : omset

4) Produksi : jumlah produksi, kualitas, dan lain-lain.

Faktor-faktor keberhasilan usaha yang digunakan penelitian :

a. faktor Keuangan

faktor ini berkaitan dengan kegiatan pada aliran kas masuk dan kas keluar yang berdampak pada kelangsungan bisnis/usaha.

1) pengendalian biaya dan anggaran

Pengendalian biaya dan anggaran merupakan suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, menentukan dan mengatur penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang ditentukan sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Biaya itu sendiri adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2010 : 8). Ada 5 tahap pengendalian biaya :

- a) pengendalian dengan pengawasan fisik
- b) pengendalian biaya dengan menggunakan historis
- c) pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar
- d) pengendalian biaya dengan menggunakan fleksibel dengan biaya standar
- e) pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

2) Perencanaan dan penetapan harga produk

Biaya (*cost*) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan "*markup*". Cara penentuan harga jual tersebut dikenal dengan pendekatan "*Cost-Plus*" (*Cost Plus Approach*). *Cost Plus* adalah nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*mark-up*) yang ditentukan (Kamarudiddin, 2013). Penetapan harga produk yang tepat merupakan kunci sukses bagi para pemilik bisnis, khususnya mereka pengusaha kecil.

3) Perhitungan rasio keuangan sehingga risiko keuangan bisa dikendalikan dengan baik.

Laporan keuangan diperlukan manajer keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, manajer keuangan dapat mengambil keputusan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, selain keputusan-keputusan lain dalam rangka meningkatkan perumbuhannya di masa yang akan datang (Musthafa, 2017).

Untuk mencapai tujuan manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu :

a) *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga

besar. Di samping itu, manager keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manager keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar profit risk approach terdiri dari : Memaksimalkan profit, *Minimal risk*, *Maintain control*, dan *Achieve flexibility*.

b) *liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manager keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini likuiditas , manager keuangan harus sanggup menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Manager keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencairan dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu.

Fungsi utama manager keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, aktivitasnya berhubungan dengan keputusan pilihan sumber dan alokasi dana.

Secara umum aktivitas manager keuangan adalah :

a) Meramalkan dan merencanakan keuangan

seorang manager harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk kedepan.

b) Keputusan permodalan dan investasi pertumbuhan

Manager keuangan dituntut untuk mampu menghitung dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c) Melakukan Pengendalian dan Hubungan dengan pasar modal

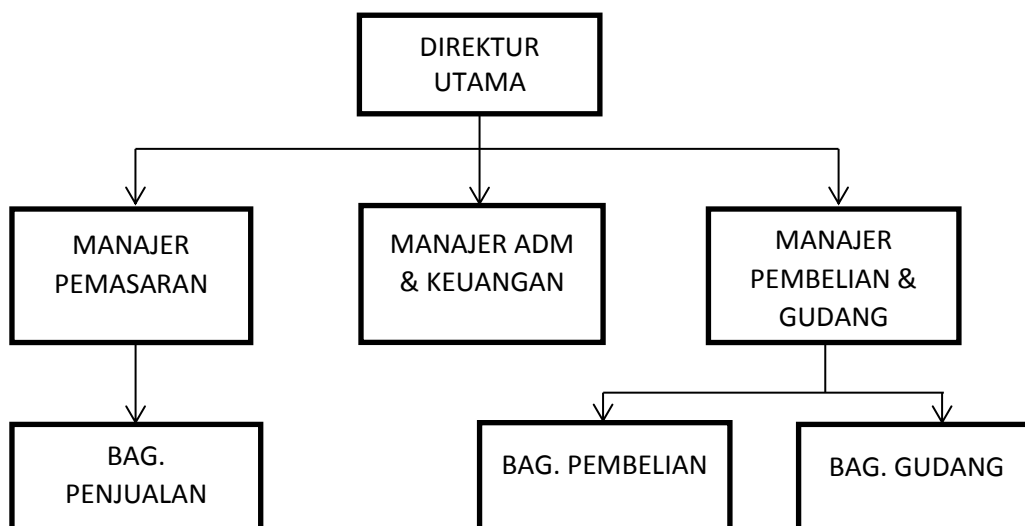
dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan meyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana.

b. Faktor Pengelolaan Usaha

1) Menyusun organisasi

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang akan dicapai. Agar dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan koordinasi dan kerjasama antar fungsi yang ada didalam perusahaan. Hal inilah yang dimaksud dengan menyusun organisasi, salah satunya dengan penyusunan struktur orgnisasi yang tepat dengan penetapan personil yang tepat.

Berikut ini contoh struktur organisasi :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

a) Direktur Utama

Tugas :

- (1) Membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan panjang
- (2) Bertanggung jawab penuh atas tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

b) Manajemen Pemasaran

Tugas :

- (1) Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran
- (2) Memonitoring dan mengarahkan proses-proses pemasaran
- (3) Memberikan masukan pada direktur utama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran.

c) Bagian Penjualan

Tugas :

- (1) Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target.
- (2) Menyusun rencana penjualan.
- (3) Mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar.
- (4) Menganalisa laporan penjualan & mengadakan evaluasi serta memberikan saran dalam rangka peningkatan penjualan.

d) Manajer Administrasi dan Keuangan

Tugas :

- (1) Melakukan verifikasi ulang atas semua bukti penerimaan dan pengeluaran kas

- (2) Melakukan verifikasi atas semua buku penjualan tunai, faktur penjualan dan nota pembelian serta bukti barang dari perusahaan ke konsumen.

e) Manajer Pembelian dan Gudang

Tugas :

- (1) Menandatangani semua urusan pembelian, penerimaan dan gudang.
- (2) Bertanggung jawab atas segala urusan yang berhubungan dengan pembelian.

f) Bagian Pembelian

Tugas :

- (1) Menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang.
- (2) Mengeluarkan order pembelian dan memesan barang kepada pemasok.

g) Bagian Gudang

Tugas :

- (1) Mempersiapkan barang yang akan dikirim.
- (2) Bertanggung jawab atas penyimpanan kembali barang yang diterima dari retur penjualan.
- (3) Mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang.

2) Mengelola aset

Manajemen aset merupakan pengelolaan aset (kekayaan) perusahaan untuk memantau dan menghitung serta memanfaatkan secara optimal.

Berikut ini yang dapat digunakan untuk mengelola aset dengan baik :

- a) Selalu gunakan alat terbaik
- b) Memastikan pelacakan depresiasi yang akurat
- c) Memulai pelacakan dengan benar dan baik

Adapun kategori asset yaitu :

- a) *Tangible asset*, yaitu aset yang memiliki keberadaan fisik, contohnya : uang, saham, property, dan lain-lain.
- b) *Intangible asset*, yaitu aset yang tidak memiliki keberadaan fisik, contoh : hak paten, goodwill dan merk dagang.
- c) *Financial asset*, yaitu aset yang memiliki nilai yang didasarkan pada kontrak. Contoh : uang tunai, saham, dan lain-lain.
- d) *Fixed asset*, yaitu aset berumur panjang yang tidak dapat dengan mudah di konversi menjadi uang tunai. Contoh : properti, bangunan, peralatan/furniture.
- e) *Current asset*, yaitu memiliki masa hidup yang pendek. Contoh : investasi jangka pendek, deposito tetap, saldo bank, dan lain sebagainya.

3) Mengendalikan persediaan barang

Pengendalian persediaan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi adanya resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang serta perusahaan dapat memperoleh biaya persediaan sekecil-kecilnya yang akan menguntungkan perusahaan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengendalian persediaan dalam perusahaan adalah :

- a) Kapan pemesanan barang harus dilakukan
- b) Berapa rata-rata nilai perusahaan yang harus dijaga atau disimpan dalam gudang.

Fungsi pengendalian persediaan :

- a) Mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan oleh perusahaan
- b) Mengantisipasi jika adanya pesanan barang yang salah sehingga barang yang salah harus diretur kembali
- c) Mengantisipasi terjadinya inflasi atau kenaikan harga barang secara tiba-tiba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	Meiliana (2015)	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta	1. Pendidikan pemilik 2. Masa memimpin perusahaan 3. Umur perusahaan 4. Skala usaha 5. Pelatihan akuntansi 6. Jenis usaha	Penggunaan sistem informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas UKM di yogyakarta menggunakan sistem informasi akuntansi
2	Ningsih (2016)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan	Penggunaan informasi akuntansi	Keberhasilan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap

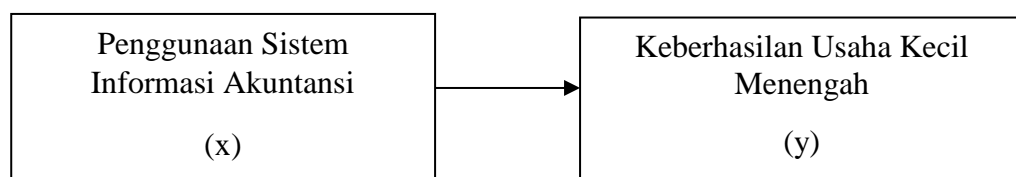
		UMKM Kota Jember			keberhasilan UMKM
3	Hendrawati (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Latar belakang pendidikan 3. Masa memimpin perusahaan 4. Skala usaha 5. Pengetahuan akuntansi 	Penggunaan Sistem informasi akuntansi	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
4	Prastika (2014)	Pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Pekalongan.	Sistem Informasi Akuntansi	Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Sumber: Penulis, 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan yaitu menggunakan sekumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambilan keputusan, yang dilakukan baik secara manual ataupun dengan bantuan komputerisasi. Adapun hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan akan meningkatkan keberhasilan perusahaan karena semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka tingkat keberhasilan usaha semakin tinggi.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : penggunaan sistem informasi akuntansi

Y : keberhasilan UKM

2.4 Hipotesis

H1 : Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan berfungsi untuk meramalkan, menjelaskan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2020 sampai dengan selesai.

Berikut ini rincian waktu penelitian :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan – Tahun							
		Apr-19	Jul-19	Okt-19	Jan-20	Mar-20	Mei-20	Jul-20	Sept-20
1.	Riset awal Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Proposal	■	■	■					
3.	Seminar Proposal				■				
4.	Perbaikan Acc Proposal					■			
5.	Pengolahan Data					■	■		
6.	Penyusunan Skripsi						■		
7.	Bimbingan Skripsi						■	■	
8.	Ujian Skripsi								■
9.	Sidang Meja Hijau								■

Sumber : Diolah oleh penulis, 2020

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Rusiadi, dkk (2014) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

Menurut Rusiadi, dkk (2014) “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara menetapkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil, adapun jumlah sampel berdasarkan kriteria tersebut sebanyak 114 sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu keberhasilan usaha kecil menengah sedangkan variabel dependen adalah penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel penelitian dan defenisi operasional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasioal	Indikator	Skala
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (x)	Menggunakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses,menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan. susanto (20013)	1. Penggunaan SIA Pendapatan 2. Penggunaan SIA Pengeluaran 3. Penggunaan SIA Peggajian 4. Penggunaan SIA Produksi	Skala Guttman
Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (y)	membesarnya skala usaha yang dimilikinya hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak Sumber: Anggara (2013)	Faktor Keuangan : 1. Pengendalian biaya dan anggaran 2. Perencanaan dan penetapan harga produk 3. Perhitungan rasio keuangan sehingga resiko keuangan bisa dikendalikan dengan baik. Faktor Pengelolaan Usaha : 1. Menyusun	Skala Guttman

		organisasi 2. Mengelola asset 3. Mengendalikan persediaan barang	
--	--	---	--

Sumber: Penulis, 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara tidak langsung terhadap para pemilik/manajer UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM di Kota Medan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket yaitu penyebaran daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan dijawab oleh responden yaitu pemilik usaha. Kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada paran responden, kemudian jawaban yang diberikan akan diberi skor dengan mengacu pada skala Guttman. Skala Guttman adalah skala pengukuran yang membutuhkan jawaban tegas dari responden , seperti jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jawaban tersebut diajukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas untuk oleh peneliti terkait permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik (Sugiyono , 2012 : 142). Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang ada. Variabel yang akan diukur dan dianalisa dalam penelitian ini yaitu Keberhasilan Usaha (Y), dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

3.6.2 Uji kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel ($df=n-2$ dan $\alpha= 5\%$). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2012)

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. Uji reabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai “alpha” (terletak di akhir output). Ketentuannya yaitu jika $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

3.6.3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan melihat grafik histogram. Tujuan dari uji normalitas data dilakukan yaitu untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

3.6.4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap variabel keberhasilan usaha. Berikut ini persamaan regresi sederhana :

$$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Keberhasilan usaha

X = Penggunaan sistem informasi akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Residual

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dengan uji parsial maka diketahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Cara menguji parsial bisa menggunakan uji signifikan. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka berarti ada alasan untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), begitu pula sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

a. Gambaran Umum Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan merupakan salah satu satuan perangkat kerja daerah (SKPD) di tingkat Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki peran dan posisi yang sangat strategis, dalam mendukung pencapaian visi, misi dan program Pemerintah Kota Medan yang merupakan ujung tombak Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan peran strategisnya di wilayah bagian barat Indonesia, sebagai pusat kegiatan perekonomian khususnya industri, perdagangan, pariwisata, keuangan dan jasa, juga sebagai salah satu gerbang utama wisatawan mancanegara dibagian utara pulau Sumatera dan berada pada jalur pelayaran tersibuk di dunia yang berhadapan langsung dengan Negara tetangga Malaysia, Singapura dan Thailand.

Dengan posisi dan peran tersebut, maka pembangunan dalam lingkup Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan mempunyai potensi yang sangat besar sekaligus mengandung tantangan dan berbagai permasalahan yang harus disikapi dengan bijak.

Untuk mengembangkan potensi dan menangani tantangan serta menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang terarah, terpadu, terukur, menyeluruh dan berkesinambungan dengan tidak mengabaikan

aspek-aspek sosial, geografi dan demografi, pelayanan publik, kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah.

Sistem perencanaan pembangunan yang telah diamankan oleh undang-undang nomor 25 tahun 2004 menyatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah konsisten, sejalan dan selaras dengan kebijakan pembangunan nasional dan provinsi sehingga perencanaan pembangunan daerah merupakan kesatuan dengan sistem perencanaan pembangunan dalam lingkup Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan dilakukan oleh SKPD Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing. Perencanaan pembangunan dalam lingkup Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan mengintegrasikan rencana tata ruang dan rencana pembangunan daerah Provinsi Sumatera Utara dan Kota Medan, yang dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha kecil dan Menengah Kota Medan sesuai dengan dinamika perkoperasian dan UKM Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dan secara nasional.

Rencana strategis satuan kerja perangkat daerah (RENSTRA SKPD) Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan berangkat dan disusun proses penjarahan visi, misi dan program kepala dinas, dengan merujuk kepada rencana strategis, kementrian, dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Sumatera Utara Kota Medan, RENTRA SKPD Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan memiliki peran sebagai acuan dasar dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan dalam lingkup Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan.

Mengacu pada Visi Gubernur Sumatera Utara periode 2016-2021 yaitu “Menjadi Provinsi yang Berdaya Saing Menuju Sumatera Utara Sejahtera” dan Visi bersama pembangunan Kota Medan tahun 2016-2021 yaitu “Menjadi Kota Masa Depan yang Multikultural, Berdaya Saing, Humanis, Sejahtera dan Religius” Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan sebagai salah satu SKPD teknis yang mengelola dan memanfaatkan seluruh potensi ekonomi di wilayah Kota Medan melalui pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk menjadikan kekuatan ekonomi riil yang dapat tumbuh dan berkembang menyusun rencana strategis yang konsisten dengan Visi Gubernur Sumatera Utara dan Misi Bersama Membangun Kota Medan, terutama dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan dalam lingkup Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan, maka Visi dan Misi serta program tersebut dijabarkan melalui strategi pembangunan berupa arah kebijakan dan program pembangunan beserta kerangka pendanaan dan kaidah pelaksanaannya.

Penyusunan strategis ini merupakan kerangka teknis dan sebuah kerangka pemberdayaan yang secara langsung menyentuh koperasi usaha kecil dan menengah. Pemberdayaan ini merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pembangunan bidang ekonomi secara eksplisit UUD 1945 menekankan implementasi azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi (pasal 33 ayat 4).

Atas dasar itu maka Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan akan mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang sesuai tepat sasaran, berhasil guna dan bermanfaat secara langsung bagi pemberdayaan Koperasi dan UKM Kota Medan, Pemahaman terhadap permasalahan dan identifikasi tiap pelaku diharapkan dapat mempercepat upaya pemberdayaan koperasi dan UKM secara lebih luas dengan penyebaran yang lebih merata, yang bertujuan untuk mengatasi masalah internal dan eksternal yang dihadapi para pelaku usaha sehingga mereka memperoleh jaminan kepastian dan kesempatan berusaha di Kota Medan.

4.1.2. Visi dan Misi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan

Visi adalah suatu pandangan kedepan mengenai tentang tujuan-tujuan. Konsep ini biasanya dapat dilihat lebih jauh dari yang dapat terjadi, dengan memiliki Visi suatu instansi akan lebih mampu menggunakan akal dan pikiran untuk mengejar sesuatu yang lebih optimal.

Misi adalah pernyataan mengenai apa yang harus dikerjakan oleh suatu organisasi ataupun lembaga dalam usahanya untuk mendapatkan visi. Misi organisasi atau lembaga adalah tujuan dan alasan mengapa organisasi atau lembaga itu didirikan. Misi juga dapat memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Adapun Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan adalah :

- a. Visi : Kota Medan sebagai Kota Metropolitan yang berdaya saing dengan iklim investasi yang menarik dan kondusif.

- b. Misi : Meningkatkan daya tarik investasi di Kota Medan, meningkatkan realisasi investasi Kota Medan, dan Menciptakan iklim investasi yang menarik dan kondusif.

4.1.3. Uraian Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

- a. Sekretaris

Tugas sekretaris adalah melaksanakan segala tugas kepala Dinas lingkup kesekretariatan yang meliputi pengolaan administrasi umum, keuangan dan penyusunan program serta fasilitas pengoordinasian penyusunan kebijakan dan pelaksanaan tugas kepala Dinas. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sekretaris membawahi dua kepala sub-bagian Umum dan Bagian Keuangan dan Penyusunan Program.

- b. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan

Tugas Kepala Bidang Kelembagaan dan pengawasan adalah melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Lingkup bina Kelembagaan Pengawasan, Permodalan usaha dan Kemitraan Koperasi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang kelembagaan dan pengawasan membawahkan tiga Kepala Seksi, yaitu Seksi Kelembagaan, Seksi Keanggotaan dan Penerapan Peraturan dan Seksi Pengawasan, dan Pengembangan Koperasi.

- c. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi

Tugas Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi adalah melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Lingkup Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi. Dalam melaksanakan tugasnya bidang

pemberdayaan dan pengembangan membawahkan tiga Kepala Seksi yaitu Seksi Fasilitas Usaha Koperasi, Seksi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Koperasi serta Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi.

d. Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil

Tugas Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil adalah melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Lingkup Pemberdayaan Usaha Kecil, Dalam melaksanakan tugasnya membawahkan tiga Kepala Seksi yaitu Seksi Fasilitas Usaha Kecil, Seksi Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Kecil serta Seksi Peningkatan Kewirausahaan

4.1.4. Penyajian Data

a) Deskripsi Karakteristik Responden

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar dibawah naungan Dinas Koperasi Kota Medan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan sampel disesuaikan berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini kriteria yang dipakai untuk dijadikan sampel adalah Usaha Kecil sebanyak 114 UKM kuisioner yang layak untuk diolah sebanyak 58 UKM. Adapun kuisioner disebar dalam jangka waktu satu minggu dan hasil yang didapatkan akan diolah untuk memulai pengolahan data.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase
Kuesioner yang Disebar	114	100%
Kuesioner yang tidak diisi	56	49%
Kuesioner yang digunakan	58	51%

Sumber : Hasil Google docs.2020

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan kuesioner yang disebar sebanyak 114, sedangkan kuesioner yang diisi dan layak untuk dijadikan penelitian sebanyak 58 dikarenakan terdapat 56 kuesioner tidak terisi sehingga tidak bisa dijadikan pengujian.. Adapun data yang diperoleh oleh mengenai responden adalah sebagai berikut :

1) **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelemin	Jumlah (Orang)	Presentase
Laki-laki	29	50%
Perempuan	29	50%
Jumlah	58	100%

Sumber : Hasil Google docs.2020

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin pada table 4.2, diketahui bahwa dari jumlah reponden yang mengisi kuesioner sebanyak 58 orang dengan responden perempuan sebanyak yaitu 29 orang atau 50% dan responden laki-laki sebanyak 29 orang atau 50%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Jumlah	Presentase
Kuliner	15	25,9%
Dagang	20	34,5%
Kerajinan Tangan	11	19,0%
Lain-lain	12	20,6%
Jumlah	58	100%

Sumber : Hasil Google docs.2020

Klasifikasi responden berdasarkan jenis usaha pada table 4.3, diketahui bahwa responden dengan bidang usaha dagang lebih banyak 34.5% dan jenis bidang usaha lainnya kuliner sebesar 25,9%, kerajinan tangan sebesar 19.0% dan bidang usaha lain-lain sebesar 20.6%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	10	17,2%
SMA	37	63,8%
D3/Sarjana	11	19,0%
Jumlah	58	100%

Sumber : Hasil Google docs.2020

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada table 4.4 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang atau 17.2%, responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 37 orang atau 63.8%, dan responden yang memiliki tingkat pendidikan D3/Sarjana yaitu 11 orang atau 19%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Suku

Suku	Jumlah	Presentase
Jawa	23	39,7%
Batak	20	34,5%
Melayu	4	6,9%
Aceh	7	12,0%
Minang	4	6,9%
Jumlah	58	100%

Sumber : Hasil Google docs.2020

Klasifikasi Responden Berdasarkan suku pada table 4.5 terlihat bahwa responden dengan suku jawa lebih dominan yaitu sebesar 39.7% lalu diikuti dengan suku batak 34.5%, Melayu 6.9%, Aceh 12%, dan yang terakhir Minang dengan 6.9%.

5) Hasil Uji Validitas *Pilot Project* variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**Tabel 4.6 Uji Validitas *Pilot Project* Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12.73	8.547	.332	.689
P2	12.90	8.576	.221	.701
P3	12.57	9.426	.000	.708
P4	12.80	8.510	.291	.693
P5	12.70	8.907	.194	.701
P6	12.73	8.547	.332	.689
P7	12.77	8.599	.277	.694
P8	12.87	8.120	.410	.679
P9	12.70	8.976	.160	.704
P10	12.73	8.961	.142	.707
P11	13.07	8.547	.209	.704
P12	13.07	8.133	.357	.685
P13	12.83	8.213	.392	.682
P14	12.73	8.409	.397	.683
P15	12.87	8.740	.170	.706
P16	12.70	8.631	.333	.690
P17	12.90	8.024	.432	.676
P18	12.97	8.102	.379	.683

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected item-Total Correlation* yang berarti nilai skor total pada setiap pertanyaan dengan skor total pada tabulasi hasil jawaban responden. Terlihat hasil Uji Validitas pertanyaan pada variabel X terdapat dua pertanyaan yang hasilnya dibawah 0,3 sehingga dua pertanyaan tersebut akan dikaji ulang.

- 6) Hasil Validitas *Pilot Project* Variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

Tabel 4.7 Uji Validitas *Pilot Project* Variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	6,73	5,168	,227	,760
P2	6,87	4,671	,404	,739
P3	6,67	5,816	-,141	,791
P4	6,73	4,754	,487	,728
P5	6,90	4,576	,437	,734
P6	6,80	4,510	,551	,717
P7	7,00	4,207	,600	,706
P8	6,83	4,557	,491	,726
P9	6,80	4,786	,388	,741
P10	6,77	4,392	,671	,701

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan table di atas, hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang berarti nilai skor pada setiap pertanyaan dengan skor total pada tabulasi hasil jawaban responden. Terlihat hasil Uji Validitas dari setiap pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid karena nilai masing-masing validitas lebih besar dari 0,3.

- 7) Hasil Uji Reabilitas *Pilot Project* Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

Tabel 4.8 Uji Reabilitas *Pilot Project* Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	18

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan table diatas, hasil output SPSS diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,705 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada responden sebanyak (24) pertanyaan pada variabel X dapat dinyatakan Reliabel atau handal.

- 8) Hasil Uji Reabilitas *Pilot Project* Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Tabel 4.9 Uji Reabilitas *Pilot Project* Variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan table diatas, hasil output SPSS diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,757 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada responden sebanyak (10) pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan Reliabel atau handal.

b) Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan sebagai hasil penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha kecil di kota medan sebanyak 58 orang. Dengan jumlah pertanyaan seluruhnya sebanyak 17 pertanyaan, yang terdiri dari item pertanyaan Variabel X (Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi) dan Variabel Y (Keberhasilan Usaha Kecil Menengah). Setiap pertanyaan terdapat skala pengukuran alternatif, yaitu :

- a. Ya dengan skor 1
- b. Tidak dengan skor 0

Dalam menjawab permasalahan penelitian kiranya diuraikan karakteristik sumber datanya, sehingga data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut lebih akurat. Maka dari itu penulis akan menguraikan karakteristik responden berdasarkan hasil analisis kuesioner yang terdapat dilapangan, jawaban-jawaban yang diperoleh akan diuraikan pada table berikut ini :

1) Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

Pada variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terdapat 9 butir pertanyaan dimana pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Penggunaan Sistem Informasi pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Medan.

Tabel 4.10 butir pertanyaan 1 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	42	72.4	72.4	72.4
Valid 1	16	27.6	27.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 16 orang atau 27,6% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 42 orang atau 72,4%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membuat catatan penerimaan order dari konsumen.

Tabel 4.11 Butir Pertanyaan 2 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	21	36.2	36.2	36.2
Valid 1	37	63.8	63.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa respon yang menjawab ya sebanyak 37 orang atau 63,8% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 21 orang atau 36,2%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi membuat catatan atas order pembelian dalam melakukan pembelian bahan produksi atau produk yang dijual.

Tabel 4.12. Butir pertanyaan 3 dari Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	24	41.4	41.4	41.4
Valid 1	34	58.6	58.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa respon yang menjawab ya sebanyak 34 orang atau 58,6% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 24 orang atau 41,4%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menerima faktur atas order pembelian perusahaan ke pemasok.

Tabel 4.13. Butir pertanyaan 4 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	16	27.6	27.6	27.6
Valid 1	42	72.4	72.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa respon yang menjawab ya sebanyak 42 orang atau 72,4% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 16 orang atau 27,6%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membuat laporan daftar hadir dan catatan jam kerja para pegawai.

Tabel 4.14. Butir Pertanyaan 5 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	18	31.0	31.0	31.0
Valid 1	40	69.0	69.0	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa reponden yang menjawab ya sebanyak 40 orang atau 69,0% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 18 orang atau 31,0%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha dalam menggaji para pegawai disertakan dengan bukti pembayaran gaji.

Tabel 4.15 Butir pertanyaan 6 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	10	17.2	17.2	17.2
Valid 1	48	82.8	82.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 48 orang atau 82,8% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 10 orang atau 17,2%., Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pelaku usaha memiliki catatan setiap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 4.16 Butir pertanyaan 7 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	25	43.1	43.1	43.1
Valid 1	33	56.9	56.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 33 orang atau 56,9% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 25 orang atau 43,1%, Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membuat daftar jumlah produk yang dibeli, terjual dan produk yang belum terjual.

Tabel 4.17. Butir pertanyaan 8 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	19	32.8	32.8	32.8
Valid 1	39	67.2	67.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 39 orang atau 67,2% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 19 orang atau 32,8%, Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha membedakan catatan biaya atas produk/ produksi dengan biaya untuk administrasi usaha.

Tabel 4.18. Butir Pertanyaan 9 dari variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	17	29.3	29.3	29.3
Valid 1	41	70.7	70.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 41 orang atau 70,7% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 17 orang atau 29,3%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mempersiapkan biaya upah tenaga kerja atas produk dengan tenaga kerja yang lain dicatat secara berbeda-beda.

2) Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

Pada variabel Keberhasilan Usaha kecil Menengah terdapat delapan (8) butir pertanyaan. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Keberhasilan Usaha kecil Menengah pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Medan. berikut ini hasil pengujian setiap pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 4.19. Butir Pertanyaan 1 dari variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	20	34.5	34.5	34.5
Valid 1	38	65.5	65.5	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 38 orang atau 65,5% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 20 orang atau 34,5%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha dengan mengeluarkan semua biaya yang terkait aktivitas usaha berdasarkan rencana biaya bisa membuat keberhasilan usaha kecil menengah.

Tabel 4.20. Butir Pertanyaan 2 dari Variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	38	65.5	65.5	65.5
Valid 1	20	34.5	34.5	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 20 orang atau 34,5% sedangkan yang menjawab tidak

sebanyak 38 orang atau 65,5%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha memiliki catatan setiap biaya yang telah dikeluarkan periode lalu menjadi acuan untuk keberhasilan usaha kecil menengah.

Tabel 4.21. Butir pertanyaan 3 dari variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	35	60.3	60.3	60.3
Valid 1	23	39.7	39.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 23 orang atau 39,7% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 35 orang atau 60,3%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha memiliki karyawan tenaga kerja yang multi-fungsi bisa jadi acuan untuk keberhasilan usaha kecil menengah.

Tabel 4.22. Butir pertanyaan 4 dari variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	31	53.4	53.4	53.4
Valid 1	27	46.6	46.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 27 orang atau 46,6% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 31 orang atau 53,4%, maka dapat disimpulkan pelaku usaha melakukan pengawasan atas pekerjaan yang tenaga kerja lakukan menjadi salah satu keberhasilan usaha kecil menengah.

Tabel 4.23. Butir pertanyaan 5 dari variabel Keberhasila Usaha Kecil**Menengah (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	48	82.8	82.8	82.8
Valid 1	10	17.2	17.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 10 orang atau 17,2% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 48 orang atau 82.8%, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil menengah dapat ditinjau dengan memiliki karyawan yang bertugas melakukan pemesanan barang.

Tabel 4.24. Butir pertanyaan 6 dari variabel Keberhasilan Usaha Kecil**Menengah (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	48	82.8	82.8	82.8
Valid 1	10	17.2	17.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 10 orang atau 17,2% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 48 orang atau 82,8%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menugaskan secara khusus karyawan untuk mengurus asset usaha guna untuk keberhasilan usaha kecil menengah.

Tabel 4.25. Butir Pertanyaan 7 dari variabel Keberhasilan Usaha Kecil**Menengah (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	49	84.5	84.5	84.5
Valid 1	9	15.5	15.5	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 9 orang atau 15,5% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 49 orang atau 84,5%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha memiliki karyawan yang bertugas menghitung jumlah persediaan secara priodik/rutin untuk keberhasilan usaha kecil menengah.

Tabel 4.26 Butir pertanyaan 8 dari variabel Keberhasilan Usaha Kecil**Menengah (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	11	19.0	19.0	19.0
Valid 1	47	81.0	81.0	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

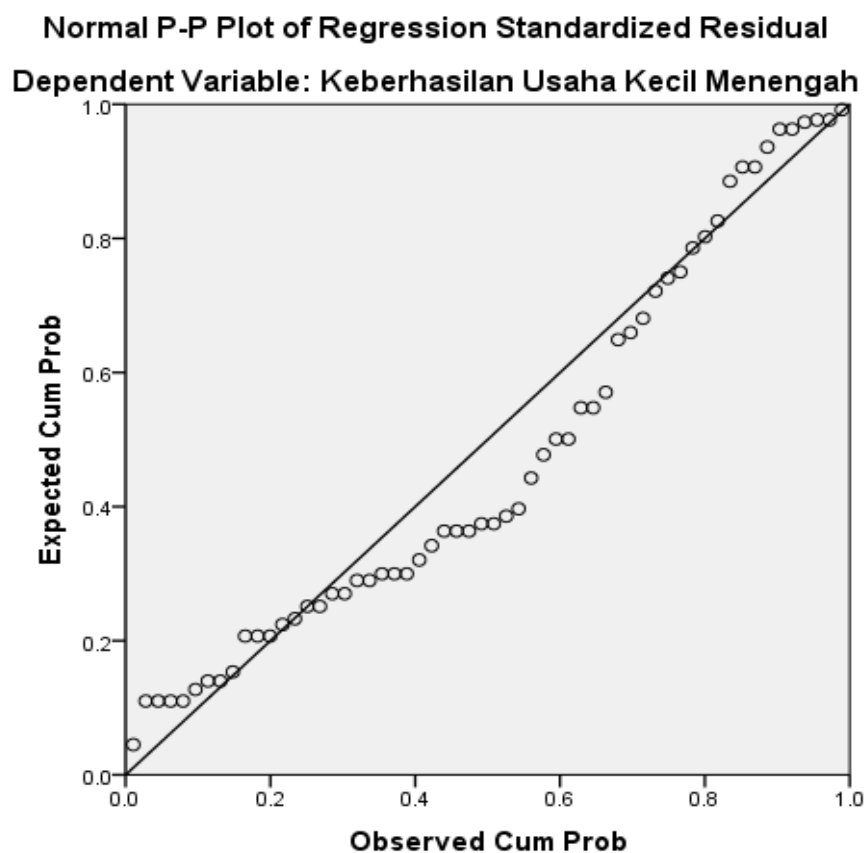
Berdasarkan tabel 2.26 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 47 orang atau 81,0% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 11 orang atau 19,0%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha memiliki karyawan yang akan menangani jika terjadi keterlambatan dalam hal penerimaan barang maupun pengiriman barang menjadi salah satu keberhasilan usaha kecil menengah.

4.1.5. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan adalah uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Data untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Seperti untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah distribusi bisa menggunakan grafik histogram. Uji statistik menjadi tidak valid apabila asumsi tersebut dilanggar, data dinyatakan berdistribusi normal jika membentuk garis kurva yang cenderung simetris terhadap mean. Hasil pengolahan SPSS tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

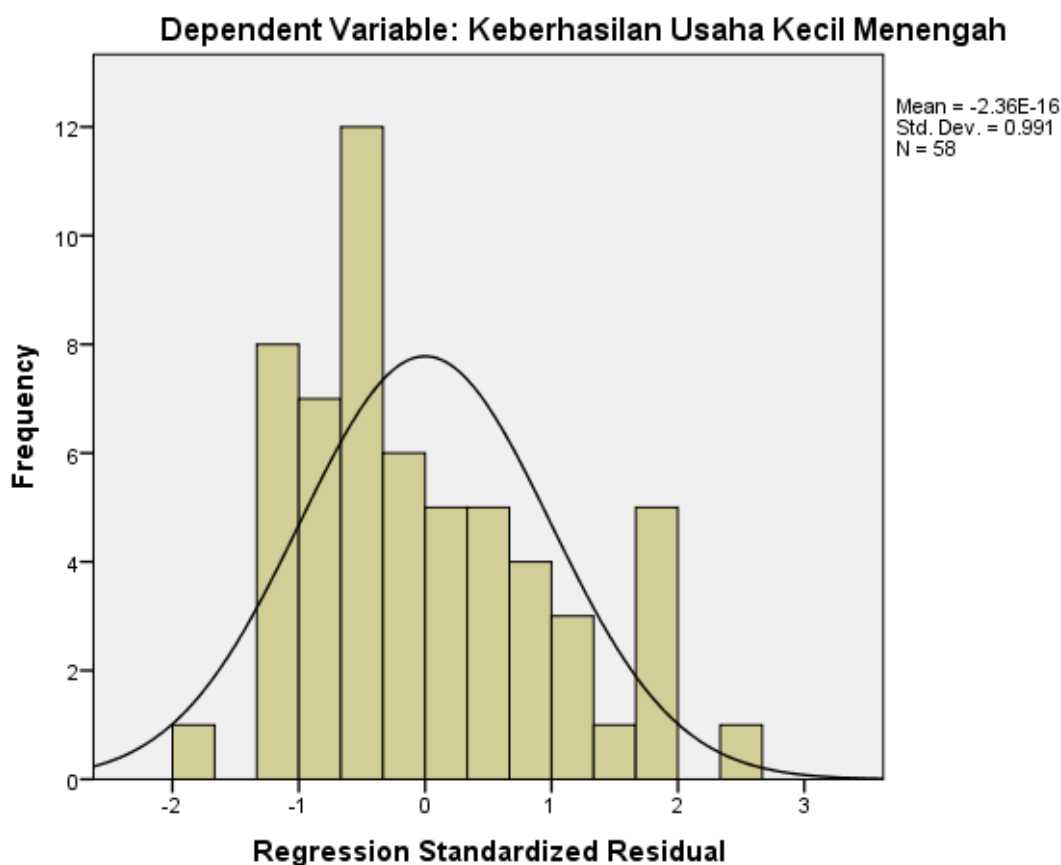


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Gambar 4.1 PP Plot Uji Normalitas Keberhasilan Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas untuk hasil pengujian Normalitas data menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data untuk variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menyebar ke garis diagonal ke variabel Keberhasilan Usaha Kecil Menengah sehingga data berdistribusi secara normal.

Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas Keberhasilan Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan gambar 4.2 diatas untuk hasil pengujian hasil normalitas data menggunakan gambar Histogram berdistribusi secara normal, dimana garis tersebut membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh satu atau dua bahkan lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.684	.648		1.055	.296		
	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	.437	.103	.494	4.257	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Kecil Menengah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0.684 + 0.437X$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Setiap variabel-variabel independent dianggap konstan maka nilai Keberhasilan Usaha Kecil Menengah adalah sebesar 0.684.
2. Setiap variabel bebas (X) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.437.

b. Uji T (Parsial)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mencapai pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Tabel 4.28 Hasil Uji – t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.684	.648		1.055	.296
	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	.437	.103	.494	4.257	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Kecil Menengah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil table 4.30 diatas dapat diketahui bahwa nilai uji-t adalah masing-masing variabel :

- 1) Nilai t hitung Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 4,257 > 2,021 ($n-3=58-3=55$ $\alpha 5\%$) kemudian nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh parsial terhadap Keberhasilan Usaha kecil Menengah.

c. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Table 4.29. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.231	2.136

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil nilai *R Square* diketahui sebesar 0.244 mempunyai pegang peranan penggunaan sistem informasi akuntansi (X) secara simultan terhadap variabel informasi akuntansi (Y) sebesar 24,4%.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel penggunaan sistem informasi akuntansi (X), keberhasilan usaha kecil dan menengah (Y) pada pelaku usaha UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM Kota Medan. Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan oleh penulis pada pelaku usaha kecil menengah sudah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha, adapun penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada usaha yaitu menerima faktur atas order pembelian, bukti pembayaran gaji, catatan biaya untuk produk/produksi dan lain sebagainya.

Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses yang menggunakan sekumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dilakukan baik secara manual maupun komputerisasi (Jacobos, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah

yang terdaftar di dinas koperasi UKM kota Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliana (2015) yang berjudul “Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta” dimana hasil penelitian menunjukkan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan pada UKM Yogyakarta. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2014) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, UMKM akan memperoleh informasi yang lebih *reliable* sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu UMKM untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh atau tidak terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah yang terdaftar di dinas Koperasi Kota Medan. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 58 responden dan menggunakan metode regresi sederhana sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji koefisien determinasi dimana sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah di Dinas Koperasi Kota Medan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah :

- 1) Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang berupa Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan, Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran, Sistem Informasi Akuntansi Penggajian, dan Sistem Informasi Akuntansi Produksi dapat digunakan oleh pelaku UKM untuk perencanaan usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha dan melakukan perhitungan rasio keuangan sehingga dengan melakukan hal tersebut

nantinya dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, pengusaha UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Medan diharapkan membiasakan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam segala kegiatan usaha seperti mencatat bahan baku, barang jadi, biaya produksi, pesanan pelanggan dan penggajian.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha seperti pengalaman menjalankan usah, pemahaman akan informasi akuntansi dan persepsi pemilik terhadap informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, dkk (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Aziz, dkk. (2009). *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Ghozali, I (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, (2011). *Manajemen Investasi –Konsep, Teori Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hall, J (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Heripson. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru : Akademi Keuangan & Perbankan Riau)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa (SAK/ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia
- Kamaruddin, A. (2013). *Akuntansi Manajemen “ Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan ”*, edisi revisi 8. Jakarta : Rajawali Pers Bisnis.
- Martani, dkk (2012). *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Meiliana, K (2015). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. *Jurnal. Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Mulyadi, (2010). *Akuntansi Biaya, edisi ke 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media
- Rusiadi, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Medan : Usu Press
- Sarosa, S (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Siswanto (2011) . *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Steinbart dan Romney. (2012). *Accounting Informasi Sytem*. London : prentince Hall
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Susanto, A (2013) . *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Padjadjaran
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 : *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arlianto, T. (2014). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM*. *Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana*
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Ermaliana, (2013). Implementasi Pencatatan Keuangan oleh Pengusaha Mikro Kecil di Kecamatan Ciputat. *Jurnal. California : wellness foundation*
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Handayani, R (2017). Analisis peran perbankan, perluasan pasar, dan quality control dalam upaya mengembangkan UMKM berdaya saing : studi kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai kota Medan. *Jurnal. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Hanum, Z (2013). *Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei pada Usaha-usaha kecil di Kota Medan)*. *Jurnal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
- Harahap, dkk (2018). Analisis kontribusi usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap pengembangan wilayah di kecamatan medan johor kota Medan. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara*.
- Harahap, R (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Hariyadi, (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang usaha jenis makanan di Kota Tanjung Pinang. *Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

- Hendrawati, E (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan dan Menengah (UMKM). *Jurnal. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kurniawati, P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Malina, E. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal. Universitas Politeknik Negeri Medan*.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Usaha Mikro kecil dan Menengah. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Jember*
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Prastika, E. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal. Universitas STIE Muhammadiyah Pekalongan*.
- Putri, J. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengaplikasian dan Implementasi Konsep Basis Data Relasional Pada Sistem Pelaporan dan Buku Besar. *Jurnal. Universitas Mercu Buana*.
- Rahim, dkk (2014). Karakteristik Operasional Usaha Mikro di Kota Medan. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara*
- Ratnaningsih, (2013). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi , Pengetahuan Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi. Universitas Udayana*

- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Saragih, F. (2014). Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus UKM Grosir Bahan Pokok di Medan Marelan). *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Suarmawan, A (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesa*.
- Suci, R (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia). *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan*
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

INTERNET :

- Badan Pusat Statistik. Diambil pada 15 maret 2019, dari BPS : <http://www.bps.go.id>
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2017). “Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah”. <http://www.depkop.go.id>